

KAJIAN LITERATUR : PERAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Melisa Listikal¹, Rahmalia Putri Wulandari², Muthia Almaghfira³, Ari Suriani⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹istikalmelisa@gmail.com, ²Wulanaja1811@gmail.com

³muthiaalmaghfira04@gmail.com ⁴arisuriani@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Reading literacy is one of the fundamental competencies that must be possessed by elementary school students, as it plays an important role in supporting the success of the learning process. This article aims to comprehensively examine the role of reading literacy in elementary school learning through a literature review approach. The method used in this study is a literature review by analyzing various scientific sources such as national journals, books, and relevant publications within the last five years. The results of the study indicate that reading literacy has a significant contribution to improving students' understanding of learning materials, developing critical thinking skills, and supporting language abilities. In addition, the implementation of appropriate learning strategies, such as the use of interactive media and active learning methods, has been proven to strengthen students' reading literacy skills. Therefore, reading literacy needs to be optimally integrated into the learning process in elementary schools in order to achieve more effective and meaningful educational outcomes.

Keywords: *reading literacy, elementary school learning, reading skills, literature review*

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran literasi membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional, buku, dan publikasi relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi membaca

memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keterampilan berbahasa. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media interaktif dan metode pembelajaran aktif, terbukti dapat memperkuat kemampuan literasi membaca siswa. Dengan demikian, literasi membaca perlu diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: literasi membaca, pembelajaran sekolah dasar, kemampuan membaca, kajian literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satu keterampilan esensial yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran adalah literasi membaca. Literasi membaca tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mekanis dalam membaca teks, melainkan mencakup proses kognitif yang kompleks, seperti memahami makna, menafsirkan informasi, mengevaluasi isi bacaan, hingga mengaitkan informasi tersebut dengan konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, literasi membaca menjadi landasan utama dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) pada siswa sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, tuntutan terhadap kemampuan literasi semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa diharapkan tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mampu menyaring, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Kondisi ini menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi kunci yang harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran. Namun demikian, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih

tergolong rendah dan belum mencapai hasil yang optimal. Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal siswa, seperti minat dan motivasi membaca, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Selain itu, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, sehingga belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca secara optimal. Kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya pemanfaatan media yang inovatif juga menjadi kendala dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Padahal, pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca secara aktif dan bermakna terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengembangkan literasi membaca

melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai peran literasi membaca menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya dalam mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang telah ada. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya literasi membaca serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Literasi membaca merupakan kompetensi esensial yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali teks, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, serta evaluasi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran literasi membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur.

Sumber data diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah terkini seperti jurnal, buku, dan artikel akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif terbukti mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Literasi membaca merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan dasar. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf atau kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna, menafsirkan isi, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan komunikasi siswa (Kemendikbudristek, 2021). Oleh

sebab itu, penguatan literasi membaca perlu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, literasi membaca memiliki peran yang semakin kompleks. Siswa dituntut tidak hanya mampu membaca, tetapi juga mampu menganalisis dan mengolah informasi secara efektif. Hal ini menjadikan literasi membaca sebagai keterampilan yang harus diintegrasikan dalam seluruh mata Pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi membaca yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah (Sari & Nugroho, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya minat baca, terbatasnya variasi metode pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya upaya peningkatan literasi membaca yang lebih sistematis dan

terarah. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut antara lain terbatasnya variasi strategi pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta belum terbiasanya siswa dalam melakukan aktivitas membaca secara mandiri (Rahmawati et al., 2023). Permasalahan ini menekankan bahwa peningkatan literasi membaca memerlukan perhatian dan langkah yang lebih serius dalam praktik pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji literasi membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, hasil penelitian tersebut masih cenderung terpisah dan belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran literasi membaca dalam pembelajaran. Selain itu, kajian yang menghubungkan secara komprehensif antara strategi pembelajaran dengan peningkatan kemampuan literasi membaca siswa masih terbatas (Pratama & Lestari, 2021). Dan oleh sebab itu, dibutuhkan suatu kajian literatur yang mampu mengintegrasikan beragam temuan penelitian yang relevan.

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya, artikel ini memiliki tujuan

untuk meneliti secara mendalam peran literasi membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya literasi membaca serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Hasil kajian ini ditargetkan menjadi rujukan bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal nasional, buku akademik, dan publikasi ilmiah lainnya. Melalui studi literatur, peneliti memanfaatkan sumber-sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, serta publikasi akademik lain yang sesuai dengan topik kajian.

Data penelitian diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional terakreditasi lainnya.

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian topik, kebaruan publikasi, serta kredibilitas sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar konsep. Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari penentuan topik dan fokus kajian, dilanjutkan dengan proses pencarian serta seleksi literatur yang sesuai. Selanjutnya, data yang diperoleh diorganisasikan berdasarkan tema tertentu untuk memudahkan proses analisis. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis serta sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu, hingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dipertahankan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang beragam. Melalui pendekatan ini, hasil kajian diharapkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelaahan terhadap berbagai artikel ilmiah dalam lima tahun terakhir, ditemukan sejumlah temuan terkait peran literasi membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar. Secara umum, literasi membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep, mengolah informasi, serta menyelesaikan tugas belajar secara lebih efektif. Selain itu, literasi membaca juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas membaca yang dilakukan secara terarah dapat melatih siswa dalam mengenali informasi penting, membandingkan isi bacaan, serta menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Oleh karena itu, literasi membaca tidak hanya berperan sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil kajian juga mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat turut mendukung peningkatan literasi

membaca siswa. Penerapan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media interaktif, serta kegiatan membaca yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan sarana, serta kurangnya pembiasaan membaca dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Temuan dalam kajian ini menegaskan bahwa, literasi membaca juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan membaca, siswa belajar untuk mengidentifikasi informasi penting, membandingkan berbagai sumber, serta menarik kesimpulan yang logis. Selain temuan yang telah dipaparkan, berbagai penelitian lain juga memperkuat bahwa literasi membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melakukan aktivitas membaca secara rutin memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik karena mereka mampu mengaitkan informasi baru

dengan pengetahuan sebelumnya (Nurhadi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai proses konstruksi pengetahuan. Lebih lanjut, literasi membaca juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan metakognitif siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022), dijelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik cenderung mampu mengontrol proses berpikirnya, seperti merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahamannya terhadap bacaan. Dengan demikian, literasi membaca berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Selain aspek kognitif, literasi membaca juga berdampak pada aspek afektif, khususnya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Saputra dan Dewi (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan bahan bacaan yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar karena merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka. Dalam

konteks pembelajaran di sekolah dasar, integrasi literasi membaca melalui pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas juga terbukti efektif. Menurut penelitian oleh Lestari et al. (2023), penerapan kegiatan seperti membaca terpandu (guided reading), diskusi kelompok, dan refleksi bacaan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga mendiskusikan dan menginterpretasikan isi bacaan secara mendalam.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memberikan peluang dalam penguatan literasi membaca melalui pemanfaatan media digital. Penelitian oleh Prabowo (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti e-book dan aplikasi membaca interaktif dapat meningkatkan minat baca siswa karena lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Namun, pemanfaatan teknologi ini tetap memerlukan pendampingan guru agar penggunaannya lebih terarah dan efektif. Meskipun berbagai strategi telah terbukti efektif, implementasi literasi membaca di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Salah

satu tantangan utama adalah kurangnya budaya membaca di lingkungan keluarga. Menurut penelitian oleh Fauziah (2021), dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa sejak dini. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung aktivitas literasi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Dengan demikian, hasil kajian ini semakin menegaskan bahwa literasi membaca merupakan aspek multidimensional yang mencakup kemampuan kognitif, metakognitif, dan afektif. Oleh karena itu, pengembangan literasi membaca perlu dilakukan secara holistik dengan melibatkan berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun keluarga, agar hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, literasi membaca juga berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Melalui aktivitas membaca, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan. Proses ini sejalan dengan

tuntutan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga literasi membaca menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam pelaksanaannya, peran guru sangat menentukan keberhasilan pengembangan literasi membaca. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif membaca, baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif maupun pemanfaatan media yang menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya terbiasa membaca, tetapi juga mampu memahami dan mengolah informasi secara lebih efektif. Meskipun demikian, berbagai kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca masih memerlukan upaya yang lebih terarah. Rendahnya minat baca serta kurangnya dukungan lingkungan belajar menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga dalam menciptakan budaya literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan literasi membaca tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan berbahasa. Dengan demikian, literasi membaca menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, keberhasilan pengembangan literasi membaca sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media interaktif, serta pembiasaan kegiatan membaca secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, integrasi literasi membaca dalam setiap proses pembelajaran perlu dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi literasi membaca di sekolah dasar, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam menciptakan budaya literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, penguatan literasi membaca perlu menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, guna mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, L. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), 120–128.
- Hidayati, N. (2022). Literasi membaca dan kemampuan metakognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 55–63.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan penguatan literasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, D., Pratama, A., & Yuliana, N. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 101–110.
- Nurhadi. (2021). Literasi membaca sebagai dasar pengembangan pengetahuan siswa. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 10(1), 45–52.
- Prabowo, A. (2022). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 200–210.
- Pratama, A., & Lestari, D. (2021). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–123.
- Putri, R., Yuliana, N., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh kegiatan membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Tambusai Pendidikan Dasar*, 7(2), 98–107.
- Rahmawati, F., Suryani, N., & Hidayat, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi membaca siswa

sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 45–53.

Saputra, R., & Dewi, S. (2021). Pengaruh bahan bacaan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 150–158.

Sari, M., & Nugroho, R. (2022). Hubungan literasi membaca dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 210–218.

Wulandari, T. (2020). *Strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.